

## ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki beraneka ragam cabang seni kebudayaan dan keindahan alam yang cukup banyak dan menarik. Seiring berkembangnya dunia dan teknologi, membawa dampak hampir di seluruh aspek yang ada. Seni fotografi merupakan salah satu cabang seni yang saat ini sedang berkembang pesat. Perkembangan fotografi di Indonesia saat ini, sudah mencapai pada tahap yang memuaskan.

Sekolah, sebuah bangunan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas pendukung bagi perkembangan fotografi untuk memfasilitasi kegiatan para seniman. Dengan pendekatan dari fotografi, maka konsep yang diambil adalah cahaya, selain itu juga dengan cara memilih dan mengaplikasikan beberapa *moment* fotografi ke dalam konsep desain. Untuk menerapkan konsep tersebut, maka penggunaan dinding fisik diminimalkan. Sehingga cahaya alami dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu digunakan beberapa *treatment* baik pada dinding maupun ceiling agar cahaya yang masuk menerangi ruangan tersebut menjadi berbeda dan menarik bagi peminat fotografi. Selain itu juga perlu diperhatikan cara menyusun sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah fotografi.

Untuk merancang sekolah fotografi sebaiknya terlebih dahulu mencari, memilih dan menentukan apa yang menjadi keunikan dari fotografi. Setelah mendapatkan sisi menariknya dari fotografi, barulah konsep desain ditentukan dan diterapkan.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	I
<b>KATA PENGANTAR</b>	II
<b>DAFTAR ISI</b>	IV
<b>DAFTAR TABEL</b>	VI
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	VII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Perancangan	3
1.4 Sistematika Penulisan	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	5
2.1 Sekolah	5
2.2 Cahaya dan Fotografi	9
2.3 Arsitektur Modern	14
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI</b>	16
3.1 Lokasi Perancangan	16
3.2 Alasan	17
3.3 Fasilitas Sekolah	18
3.4 Kurikulum	19
3.5 Site Analisis	22
3.6 Tabel Aktivitas dan Fasilitas	31
3.7 Kebutuhan Ruang	32
3.8 Besaran Ruang	35
3.9 Programming	38
3.10 Buble Diagram	39
3.11 Matrix	40
3.12 Zoning	41

3.13 Blocking	43
<b>BAB IV PERANCANGAN DESAIN INTERIOR</b>	45
4.1 Ide Implementasi Konsep Pada Objek Studi	45
4.4.1 Konsep Warna	46
4.4.2 Konsep Material	47
4.4.3 Konsep Pencahayaan	48
4.4.4 Konsep Penghawaan	49
4.4.5 Konsep Furniture	50
4.4.6 Konsep Utilitas	50
4.4.7 Konsep Keamanan	51
4.4.8 Studi Image	51
4.2 Denah Khusus	53
4.2.1 <i>Lobby</i>	53
4.2.2 <i>Gallery</i> Temporer	54
4.2.3 Retail	56
4.2.4 <i>Gallery</i> Utama	57
4.2.5 Perpustakaan	59
4.2.5 Kelas Teori 580x500cm	60
4.2.6 Kelas Teori 580x350cm	61
4.2.7 Detail Interior	63
4.2.8 Detail Furniture	65
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Site Analisis	22
TABEL II	Aktivitas dan Fasilitas	31
TABEL III	Kebutuhan Ruang	32
TABEL IV	Besaran Ruang	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Tapak	16
Gambar 4. 1 Konsep warna	46
Gambar 4.2 Sirkulasi Udara	50
Gambar 4.3 <i>Build in</i> dan <i>Loose Furniture</i>	50
Gambar 4.4 Kimbell Art Museum	51
Gambar 4.5 Atlanta High Museum of Art	52
Gambar 4.6 <i>Golden Hours</i>	52
Gambar 4.7 Cahaya Matahari Siang	53
Gambar 4.8 <i>Lobby</i>	54
Gambar 4.9 <i>Gallery</i> Temporer	55
Gambar 4.10 Denah <i>Retail</i>	56
Gambar 4.11 <i>Retail</i>	57
Gambar 4.12 <i>Gallery</i> Utama	58
Gambar 4.13 Perpustakaan	59
Gambar 4.14 Kelas Teori uk. 580x500cm	61
Gambar 4.15 Kelas Teori uk. 500x350cm	62
Gambar 4.16 Ortografik Bingkai Foto di Lobby	63
Gambar 4.17 Ortografik Panel Pameran di <i>Gallery</i> Temporer	64
Gambar 4.18 Ortografik Ceiling di <i>Gallery</i> Temporer	65
Gambar 4.19 Ortografik Meja <i>Lobby</i>	65
Gambar 4.20 Ortografik Meja <i>Lobby</i>	66
Gambar 4.21 Ortografik Display Kamera	66